

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi dan Manfaat Suplemen Fe Selama Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2020

Rully Fatriani

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti

e-mail: rully.fatriani@pancabhakti.ac.id

Abstract

The maternal mortality rate due to bleeding is one of the causes of maternal mortality. Most cases of bleeding are caused by iron deficiency anemia in pregnancy caused by a lack of iron micronutrient intake that does not meet the nutritional adequacy figure. Giving supplements to pregnant women in the form of Fe tablets aims to prevent iron deficiency anemia. The level of awareness of pregnant women taking Fe supplements is determined by adequate knowledge about iron deficiency anemia and the benefits obtained from taking Fe supplements. The purpose of this research is to find out the description of pregnant women's knowledge about iron deficiency anemia and the benefits of Fe supplements during pregnancy. This research is descriptive using the Total Random Sampling technique. A total of 57 expectant mothers who gave birth in midwives' independent practice and met the participation criteria. The data obtained is in the form of frequency and converted into percentage, then analyzed based on characteristics and level of knowledge. The results of the research show that most of the respondents are 20 - 35 years old (70.2 %), high school educated (71.9 %), working mothers (78.9 %). Most pregnant women have sufficient knowledge about iron deficiency anemia (64.9 %) and have sufficient knowledge about Fe supplements (54.4 %). Respondents stated that they previously received counseling from health workers and information from social media. The conclusion of this research is that the level of knowledge of pregnant women about iron deficiency anemia and the benefits of Fe supplements is mostly adequate, namely 64.9% and 54.4% respectively. In order for the coverage of Fe tablets to increase, it is necessary to carry out proper nutrition education, especially for non-working mothers or housewives.

Keywords : *knowledge of pregnant women, iron deficiency anemia, Fe supplements*

Abstrak

Tingkat kematian ibu karena perdarahan merupakan satu di antara penyebab kematian ibu. Sebagian besar kasus perdarahan diakibatkan oleh anemia defisiensi besi pada kehamilan yang disebabkan oleh kekurangan asupan mikronutrien besi yang tidak memenuhi angka kecukupan gizi. Pemberian suplemen pada ibu hamil berupa tablet Fe bertujuan untuk mencegah anemia defisiensi besi. Tingkat kesadaran ibu hamil mengonsumsi suplemen Fe ditentukan oleh pengetahuan yang memadai tentang anemia defisiensi besi dan manfaat yang diperoleh dari mengonsumsi suplemen Fe. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dan manfaat suplemen Fe selama masa kehamilan. Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan teknik Total Random Sampling. Sebanyak 57 ibu hamil aterm yang melahirkan di praktik mandiri bidan dan memenuhi kriteria partisipasi. Data yang diperoleh berupa frekuensi dan dikonversi persentase, kemudian dianalisis berdasarkan karakteristik dan tingkat pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responder berumur 20 - 35 tahun (70,2 %), pendidikan SMA (71,9 %), ibu bekerja (78,9 %). Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan cukup tentang anemia defisiensi besi (64,9 %) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang suplemen Fe (54,4 %). Responden menyatakan bahwa sebelumnya mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan dan informasi dari media sosial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dan manfaat suplemen Fe sebagian besar kategori cukup yakni 64,9 % dan 54,4 % secara berturut-turut. Agar cakupan pemberian tablet Fe semakin tinggi maka perlu dilakukan pendidikan nutrisi secara tepat, terutama pada ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga.

Kata Kunci : pengetahuan ibu hamil, anemia defisiensi besi, suplemen Fe

1. PENDAHULUAN

Status gizi ibu hamil berdampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan kesehatan bayi yang dikandungnya. Selain makronutrien seperti energi dan protein, mikronutrien juga berperan penting untuk kesehatan ibu hamil. Defisiensi zat besi merupakan defisiensi nutrisi yang teratas di dunia, mempengaruhi ibu hamil di berbagai negara, termasuk negara berkembang. Penyebab defisiensi besi pada ibu hamil antara lain rendahnya asupan zat besi dari makanan yang tidak memenuhi angka kecukupan gizi ibu hamil, kehilangan zat besi karena penyakit infeksi cacing tambang, dan kehilangan darah dalam jumlah banyak (Mousa, 2019).

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015, jumlah angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sebanyak 14.623 kasus atau sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. Sebagian besar kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan gangguan sistem peredaran darah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Jumlah kematian ibu di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebanyak 102 kasus dan meningkat menjadi 110 pada tahun 2019. Jumlah kematian ibu karena perdarahan merupakan salah satu penyebab tertinggi kematian ibu di Provinsi Lampung. Sebagian besar kasus perdarahan diakibatkan oleh anemia defisiensi besi pada kehamilan. Tingkat hemoglobin yang sangat rendah adalah salah satu risiko yang tinggi dalam kehamilan. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Salah satu penyebab kasus kematian ibu adalah kasus perdarahan yang disebabkan oleh anemia. Kebanyakan anemia pada kehamilan adalah dikarenakan defisiensi besi. Tablet besi adalah suplemen yang mengandung zat besi yang mana sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan hemoglobin (Sari dan Nawati, 2019). Terjadinya anemia pada ibu hamil di negara sedang berkembang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. Hal ini terjadi karena di negara yang sedang berkembang masih terjadi masalah berkaitan rendahnya asupan makanan. Tablet tambah darah (suplemen Fe) selama kehamilan merupakan salah satu cara ibu hamil meningkatkan kadar Hb sampai pada kadar normal (Utami dan Apriastuti, 2013).

Sebanyak 53 responden dengan teknik pengambilan total sampling. Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SD sebanyak 31 (58,5%). Tingkat pengetahuan tentang manfaat tablet Fe dengan kriteria kurang yakni sebanyak 38 (71,7%) (Utami dan Apriastuti, 2013). Hasil penelitian oleh Najdah (2015) terhadap 71 ibu hamil Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat tablet Fe dengan kriteria cukup yakni sebesar 55%, pengetahuan ibu hamil tentang dampak defisiensi zat besi sebesar 69,0 %. Secara keseluruhan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe diperoleh kriteria cukup yakni 40 orang dari 71 responden (56,3%).

Studi yang dilakukan Nivedita dan Fatima (2016) terhadap 316 ibu hamil di India mengungkapkan bahwa hanya 39,87% peserta yang mengetahui dan memahami istilah anemia dan hanya 32,6% yang memberikan jawaban yang benar bahwa ibu hamil harus mendapatkan suplemen zat besi meskipun tetap memakan makanan yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pentingnya suplementasi zat besi selama kehamilan masih sangat rendah.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayah (2018) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 101 responden menyebutkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan mengenai tablet tambah darah pada kategori cukup yaitu sebanyak 52 responden (51,5). Penelitian yang dilakukan Sari dan Nawati (2019) terhadap 46 responden ibu hamil diperoleh hasil bahwa kurang dari setengah jumlah responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (26%), lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan cukup yaitu 23 orang (50%), dan selebihnya memiliki pengetahuan kurang yaitu 11 orang (24%). Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan baik tentang konsumsi tablet besi (Fe) tidak selalu sejalan dengan sikap ibu dalam mengonsumsi tablet besi (Fe).

Penelitian yang dilakukan oleh Oranta dkk (2019) di wilayah kerja Puskesmas Kabangka, Sulawesi Selatan, terhadap semua ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas tersebut yang mendapatkan tablet Fe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe sebagian besar (60,7%) pada kategori kurang, selanjutnya pada kategori cukup (32,1%) dan kategori baik (7,1%). Sikap responden sebagian besar (60,7%) pada kategori kurang, selebihnya (39,3%) tergolong baik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 300 ibu hamil di daerah Tabuk Iran, menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di daerah tersebut tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pencegahan anemia defisiensi besi. Sebanyak 66,7% dari responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia defisiensi besi dan hanya sebanyak 3,7 0% yang memiliki pengetahuan baik (Aboud, 2019). Studi yang dilakukan oleh Amanda (2019) untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pentingnya tablet tambah darah di Puskesmas Selemadeg Timur I Kabupaten Tabanan, Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I, II dan III. Besar sampel adalah 45 sampel dengan teknik simple random sampling. Penelitian ini mendapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 28 sampel (62,2%) dan cukup sebanyak 17 sampel (37,8%) (Amanda, 2019).

Cakupan pemberian tablet Fe pada ibu Hamil pada tahun 2020 di Provinsi Lampung mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu menurun dari angka 98,7 % menjadi 93,9 %. Tingkat kesadaran yang bersumber dari pengetahuan yang memadai tentang pentingnya suplemen Fe adalah satu di antara faktor penyebab penurunan cakupan tablet Fe (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021). Hasil Systematic Review yang dilakukan oleh Lucas dkk (2014) menyebutkan bahwa pada umumnya ibu hamil tidak mendapatkan pendidikan gizi yang memadai selama kehamilan sehingga berdampak pada tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai asupan yang harus dipenuhinya selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dan manfaat mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode Total Random Sampling yakni sebanyak 57 ibu hamil aterm yang melahirkan di praktik mandiri bidan di wilayah kerja Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung, memenuhi kriteria inklusi dan setuju untuk berpartisipasi di dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan. Data yang diambil adalah data primer yakni diambil langsung dari responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner yang terdiri atas dua tema pertanyaan yakni pengetahuan tentang anemia defisiensi zat besi dan pengetahuan tentang manfaat suplemen Fe selama kehamilan. Data yang diperoleh terdiri atas karakteristik responden dan jawaban subyektif responden terhadap kuesioner yang diedarkan. Tingkat pengetahuan ibu hamil dapat dikategorikan berdasarkan skor yakni 0 – 50 (kurang), 51-70 (cukup) dan 71-90 (baik). Frekuensi dihitung dan dikonversi dalam bentuk persentase. Selanjutnya dianalisis distribusi responden berdasarkan karakteristik dan tingkat pengetahuan mengenai anemia defisiensi besi dan suplemen Fe.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelompok Umur

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 th	4	5,2
2	20 Th - 35 Th	40	70,2
3	> 35 Th	13	24,6
Total		57	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa distribusi yang terendah umur < 20 tahun sebanyak 4 responden atau 5,2 % dan distribusi kelompok umur terbanyak adalah 20 – 35 tahun sebanyak 40 responden atau 70,2 %.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	2	3,5
2	SMP	5	8,8
3	SMA	41	71,9
4	PT	9	15,8
Total		57	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa distribusi pendidikan terendah adalah SD sebanyak 2 responden atau 3,5 % dan distribusi pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 41 responden atau 71,9 %.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ibu Bekerja	45	78,9
2	Ibu Tidak Bekerja	12	21,1
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa distribusi jenis pekerjaan terendah adalah ibu tidak bekerja sebanyak 12 responden atau 21,1 % dan distribusi jenis pekerjaan terbanyak adalah ibu bekerja sebanyak 45 responden atau 78,9 %.

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi Selama Kehamilan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Defisiensi Zat Besi (Fe) Selama Kehamilan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	11	19,3
2	Cukup	37	64,9
3	Kurang	9	15,8
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik tentang anemia defisiensi besi sebanyak 11 responden atau 19,3 %, ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 37 responden atau 64,9 % dan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 9 responden atau 15,8 %. Sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup mengenai anemia defisiensi besi, meskipun belum dikatakan termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan laporan dari Najdah (2015) bahwa pengetahuan ibu hamil tentang dampak defisiensi zat besi sebesar 69,0 % yakni sebagian besar dari responden yang diteliti.

Pengetahuan tentang anemia ini diperoleh ibu hamil melalui berbagai penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada saat kunjungan ke bidan praktik mandiri, termasuk penyuluhan tentang nutrisi. Hal ini sejalan dengan pendidikan nutrisi yang disarankan oleh Hwang (2013) agar dilakukan secara tepat kepada ibu hamil untuk mengonsumsi zat besi dalam jumlah yang cukup dari makanan dan pemberian suplemen Fe dalam upaya mencegah masalah kesehatan ibu dan bayi.

Tingginya kasus kematian ibu akibat perdarahan dengan riwayat anemia defisiensi besi (Sari dan Nawati, 2019) telah menjadi perhatian oleh ibu hamil untuk mencegah dirinya dari kekurangan zat besi dan mencari tahu dari berbagai sumber tentang upaya untuk meningkatkan

zat besi secara alami dengan memakan makanan yang mengandung zat besi. Mudahnya akses informasi akibat perkembangan teknologi informasi pada saat ini semakin berkontribusi bagi peningkatan pengetahuan ibu tentang kehamilan.

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Suplemen Fe Selama Kehamilan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Manfaat Suplemen Fe Selama Kehamilan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	20	35,1
2	Cukup	31	54,4
3	Kurang	6	10,5
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik tentang manfaat suplemen Fe selama kehamilan sebanyak 20 responden atau 35,1 %, ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 31 responden atau 54,4 %, dan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 6 responden atau 10,5 %.

Penelitian ini sejalan dengan Hidayah (2018) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta menyebutkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan mengenai tablet tambah darah pada kategori cukup yaitu sebanyak 52 responden (51,5). Penelitian ini juga mendukung apa yang dilaporkan oleh Sari dan Nawati (2019) bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Oranta dkk (2019) di wilayah kerja Puskesmas Kabangka, Sulawesi Selatan. Pengetahuan responden tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe sebagian besar pada kategori kurang. Sama dengan hasil penelitian Aboud (2019) di daerah Tabuk Iran yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di daerah tersebut tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pencegahan anemia defisiensi besi. Apabila melihat karakteristik pekerjaan responden, diperoleh fakta bahwa responden yang diteliti Oranta dkk (2019) dan Aboud (2019) sebagian besar adalah ibu rumah tangga (tidak bekerja) sebesar 55,6 % dan 86,3 % secara berturut-turut. Sementara pada penelitian ini terdapat fakta yang sebaliknya, ibu bekerja mendominasi responden yakni sebesar 78,9 % sehingga tingkat pengetahuan akan berhubungan dengan karakteristik pekerjaan responden.

Data yang diperoleh pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian dari Nivedita dan Fatima (2016) di India. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pentingnya suplementasi zat besi selama kehamilan masih sangat rendah. Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang diteliti. Pada penelitian tersebut, sebagian besar responden adalah tidak bekerja atau berstatus sebagai ibu rumah tangga yakni 88,2 %. Berbeda dengan data yang diperoleh pada penelitian ini, sebagian besar responden adalah ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja akan memiliki sumber informasi yang berbeda. Ibu yang bekerja akan berinteraksi dengan berbagai sumber informasi dan beragam. Hal ini akan berpengaruh kepada pengetahuannya tentang anemia dan manfaat mengonsumsi suplemen Fe selama kehamilan.

Sebagian besar responden pada saat penelitian menyatakan bahwa telah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang manfaat suplemen Fe dan edukasi yang diperolehnya melalui media sosial. Tingkat pendidikan yang cukup (SMA dan perguruan tinggi) dinilai sebagai faktor yang kuat berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil. Meskipun pada tahun 2020 terjadi penurunan cakupan pemberian tablet Fe pada angka 93,9 %, tetapi angka tersebut masih tergolong tinggi yakni di atas target yang diharapkan sebesar 80 % (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dan manfaat suplemen Fe sebagian besar kategori cukup yakni 64,9 % dan 54,4 % secara berturut-turut. Agar cakupan pemberian tablet Fe semakin tinggi maka perlu dilakukan pendidikan nutrisi secara tepat agar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dan manfaat suplemen Fe berada pada kategori baik, terutama pada ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih setinggi-tingginya diberikan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Lampung dan Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Lampung, beserta pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aboud, S.A., El Sayed, H.A.E., Ibrahim, H.A. (2019). Knowledge, Attitude and Practice Regarding Prevention of Iron Deficiency Anemia among Pregnant Women in Tabuk Region. *International Journal of Pharmaceutical Research & Allied Sciences*, 2019, 8(2):87-97.
- Amanda, D.A. (2019) Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pentingnya Tablet Tambah Darah di Puskesmas Selemadeg Timur I Kabupaten Tabanan. Denpasar: Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2021. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Hidayah, Nurul (2018) Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Bantul: Universitas Alma Ata.
- Hwang, JY., Lee, JY., Kim, KN. et al. (2013). Maternal iron intake at mid-pregnancy is associated with reduced fetal growth: results from Mothers and Children's Environmental Health (MOCEH) study. *Nutr J* 12, 38 (2013)
- Lucas, C., Charlton, K.E. & Yeatman, H. (2014). Nutrition Advice During Pregnancy: Do Women Receive it and Can Health Professionals Provide it? *Matern Child Health J* 18, 2465–2478 (2014)
- Mousa, A., Naqash, A., Lim, S. (2019). Macronutrient and Micronutrient Intake during Pregnancy: An Overview of Recent Evidence. *Nutrients*. 2019 Feb 20;11(2):443.
- Najdah, B. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Fe Selama Kehamilan di Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Bina Generasi LPPM STIKES BINA GENERASI POLEWALI MANDAR* 2015. Vol 7 No 1 (2015).
- Nivedita, K. dan Fatima, S.N. (2016). Knowledge, attitude and practices of pregnant women regarding anemia, iron rich diet and iron supplements and its impact on their hemoglobin levels. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*. *Int J Reprod Contracept Obstet Gynecol*. 2016 Feb;5(2):425-431
- Oranta, W.O., Imanuddin, I., Banudi, L. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tablet Tambah Darah dan Anemia di Puskesmas Kabangka Kabupaten Muna. Kendari: Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Sari, S.N., Nawati, N. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Bogor. Bogor: Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor.
- Utami, W.T., Apriastuti, D.A. (2013). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Tablet Fe di Desa Candi, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kebidanan*, 5(2).